

## Potensi tumbuhan hutan di zona inti Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi sebagai tumbuhan obat = Potency of lowland forest plants in the core zone of Bukit Duabelas National Park, Jambi as medicinal plants

Annisa Pramita Siwi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439071&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Penelitian etnobotani tumbuhan obat belum banyak dikaitkan dengan penelitian mengenai vegetasi hutan sebagai sumber tumbuhan obat. Telah dilakukan penelitian oleh Anas (2013), Rahma (2013), dan Sehati (2013) yang mendata 213 jenis Angiospermae berhabitus pohon (tingkat pohon, belta, dan semai) dari 53 famili di zona inti Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD). Data tersebut menjadi bahan studi potensi tumbuhan obat untuk mengetahui manfaat pengobatan spesies tumbuhan dari ketiga penelitian tersebut. Studi dilakukan melalui penelusuran pustaka, wawancara ahli, dan dokumentasi tumbuhan. Delapan puluh tiga jenis merupakan tumbuhan obat yang digunakan berbagai etnis di Indonesia dengan keragaman bagian yang digunakan dan penyakit yang diobati. Daun merupakan bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan. Jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan tumbuhan obat adalah gangguan gastrointestinal. Bioaktivitas dari 14 jenis tumbuhan telah diketahui sesuai dengan penggunaan tumbuhan tersebut. Sebanyak 28 jenis berada dalam database IUCN red list dengan 5 jenis berada dalam daftar high risk. *Aquilaria malaccensis* merupakan satu-satunya jenis yang berada dalam apendiks II CITES

<hr>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

Analysis about forest vegetation are rarely related to medicinal potency of the plants. There are 213 species of Angiospermae in tree form (tree, belt, and seedling level) from 53 family recorded from Anas (2013), Rahma's (2013), and Sehati's (2013) researches in the core zone of Bukit Duabelas National Park. This data become the material of analysis about medicinal ethnobotany to understand about medicinal properties of plant species from those three researches. The analysis is done by literature study, interview with ethnobotany researcher, and plant documentation. There are eighty three species used as medicinal plants in several Indonesian tribes and ethnics with high variation in use and disease. Leaves are the most frequently used part of medicinal plants and gastrointestinal disfunctions treatment are the one that use the most medicinal plants. Comparison between ethnobotanical study and bioactivity assay only shows correlation for fourteen species. Known that 28 species are in the IUCN redlist database with 5 species in high risk list. *Aquilaria malaccensis* is the only plant included in the appendix II of CITES.